

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan data yang akan dianalisis, pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2014, hlm. 14) bahwa :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Creswell (2010, hlm. 5) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur melalui instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan cara mengukur indikator indikator variabel sehingga diperoleh gambaran pengaruh diantara variabel-variabel tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini yaitu pengumpulan, penyusunan, penganalisaan, dan penginterpretasian, kemudian dari data yang terkumpul maka ditariklah suatu kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei yang dimaksud bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian

Sri Hartini, 2015

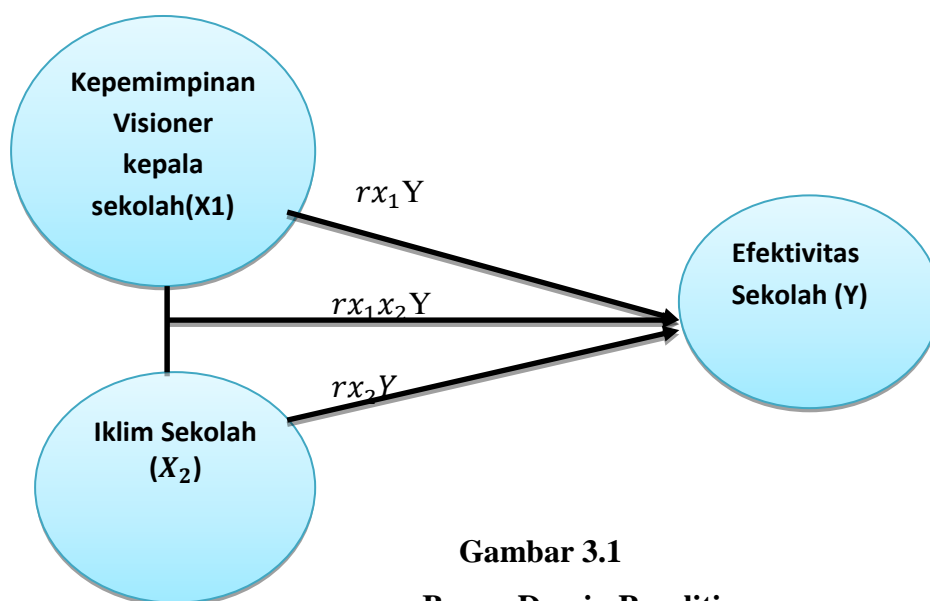
***PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis. Seperti dikemukakan Masri Singarimbun & Sofyan Effendi (2003) : “Penelitian survai dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*ekploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory*) atau (*confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial”. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksplanatory*.

Jenis penelitian survai ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh dari suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab akibat tersebut adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ), efektif sekolah ( $Y$ ). Peneliti dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya.

Hubungan variabel penelitian digambarkan dalam bagan seperti di bawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Bagan Desain Penelitian**

Sri Hartini, 2015  
**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari partisipan atau responden. (Arikunto, 2010, hlm. 194)

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan adalah di Sekolah Dasar Negeri di wilayah Ciomas Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Obyek penelitiannya adalah Sekolah Dasar Negeri yang berjumlah 167 Sekolah dasar negeri, dengan subyek data adalah kepala sekolah dan guru.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2008, hlm. 57) bahwa :” populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Memperhatikan pendapat di atas maka faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati. Oleh karena itu penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya suatu masalah itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek-obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Untuk mendapatkan data yang representatif untuk penelitian ini, penulis merencanakan mengambil populasi sekolah dasar negeri yang ada di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.

Teknik pengambilan populasi dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Sampling Random Simple*, tujuannya agar masing-masing populasi

memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, maka pengambilan sampel dilaksanakan secara acak dengan mengambil 20% dari jumlah sekolah 167 sekolah dasar negeri yang ada di Wilayah Ciomas, sehingga sekolah yang akan dijadikan sampel berjumlah 34 sekolah.

Sugiono ( 2008, hlm. 81) mendefinisikan “ Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara Sudjana (1996, hlm.6) mendefinisikan sampel sebagai bagian yang diambil dari populasi. Dengan demikian, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari seluruh populasi.

Menurut Arikunto (2001, hlm.103) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005, hlm.120) mengemukakan bahwa : untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek/objeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Namun karena yang disampel adalah objek penelitiannya, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru dan kepala sekolah yang ada di objek penelitian tersebut.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kecamatan	Jumlah sekolah	Perhitungan	Jumlah sampel
1.	Ciomas	39	$39 \times 20 / 100 = 7,8$	8
2.	Dramaga	34	$34 \times 20 / 100 = 6,8$	7

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Ciampea	45	$45 \times 20 / 100 = 9,0$	9
4.	Taman Sari	29	$29 \times 20 / 100 = 5,8$	6
5.	Tenjolaya	20	$20 \times 20 / 100 = 4$	4
Jumlah		167	$167 \times 20 / 100 = 33,4$	34

Berikut daftar sumber data yang tercantum pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sumber Data**

Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah	
		Kepala Sekolah	Guru
Ciomas	SDN Ciomas 02	1	12
	SDN Taman Pagelaran	1	10
	SDN Ciapus 02	1	10
	SDN Ciomas 01	1	10
	SDN Pagelaran 02	1	7
	SDN Ciapus 02	1	11
	SDN Ciomas 06	1	10
	SDN Ciomas 08	1	8
Dramaga	SDN babakan Dramaga 04	1	9
	SDN Pasir Andong	1	6
	SDN Cilubang 05	1	6
	SDN Cilubang 06	1	4
	SDN sinar Sari	1	4
	SDN Ciherang 02	1	6
	SDN petir 02	1	8
Ciampea	SDN Bojong Rangkas 01	1	6
	SDN Cihideung Ilir 03	1	4
	SDN Cihideung Udik 03	1	4
	SDN Cihideung Ilir 04	1	3
	SDN Bojong Rangkas 02	1	6
	SDN Tegal Waru 02	1	3
	SDN Cicadas 01	1	4
	SDN Ciampea 01	1	4
	SDN Cinangka 03	1	5
Taman sari	SDN Sukaluyu 03	1	4

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah	
		Kepala Sekolah	Guru
Tabel Lanjutan Data Sumber Data	SDN Sirnagalih 03	1	5
	SDN Sirnagalih 01	1	4
	SDN Pasir Eurih 03	1	4
	SDN Pasir Eurih 04	1	4
	SDN Pasir Eurih 01	1	4
	SDN Pasir Eurih 02	1	3
	SDN Tenjolaya	1	4
	SDN Tapos 03	1	3
	SDN Tapos 01	1	4
	Jumlah		34

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti atau semacam petunjuk pelaksanaan cara mengukur suatu variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) dan iklim sekolah ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah Efektivitas Sekolah ( $Y$ ). Berikut ini adalah definisi operasional untuk setiap variabel penelitian.

##### 1. Efektivitas sekolah ( Y )

Efektivitas sekolah dalam penelitian ini adalah proses untuk mencapai efektivitas sekolah yaitu tingkat kesesuaian antara hasil-hasil yang dicapai dengan yang telah ditetapkan yang meliputi; perumusan tujuan sekolah, ekspektasi guru dan staf tinggi, implementasi kurikulum, pemanfaatan sumber daya, adanya kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat serta komitmen yang tinggi dari staf sekolah terhadap program sekolah.

##### 2. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah sebagai penentu arah, agen perubahan, juru

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bicara dan pelatih dan komunikator bagi ketercapaian cita-cita dan tujuan sekolah.

### 3. **Iklm sekolah ( X2)**

Iklm sekolah dalam penelitian ini adalah Iklm sekolah merupakan keadaan sekolah yang menggambarkan kondisi sekolah yang harmonis sehingga tercipta kondisi belajar kondusif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang meliputi keadaan fisik sekolah, sikap dan moral personel, system sosial dan budaya ilmu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukuran yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 32). Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan, dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehubungan dengan penelitian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode studi dokumentasi dan teknik angket (kuesioner).

### 1. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian – bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian.

### 2. **Teknik Angket**

Dipilihnya teknik pengumpulan data dengan angket didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden memiliki

kebebasan memberikan jawaban, (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang tepat.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008, hlm. 142). Angket (kuesioner) juga merupakan alat pengumpulan data yang efisien. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan/pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Indikator – indikator yang merupakan penjabaran dari variabel kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan implementasi sekolah efektif merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan/pernyataan di dalam angket.

### 3. Instrumen Penelitian

Untuk pengembangan instrument, maka penulis menempuh dengan beberapa cara yaitu :

1. Menentukan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian (variabel kepemimpinan visioner Kepala sekolah ( $X_1$ ), Iklim sekolah ( $X_2$ ) dan Efektivitas Sekolah (Y) berdasarkan acuan dari teori tiap variabel tersebut. indikator
2. Mengembangkan indikator menjadi sub-sub indikator yang sesuai, yang nantinya sebagai acuan item-item pertanyaan, dengan penentuan nomor urut.
3. Membuat kisi-kisi instrument penelitian dalam bentuk matrik. Untuk jelasnya perhatikan tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**

#### **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir	
Efektivitas Sekolah(Y) Hoy dan Miskel (2008) Tola dan Furqon (2006,hlm. 67-69) Sheerens,2003 hlm.40-41	Efektivitas sekolah adalah tingkat keoptimalan keberhasilan sekolah dalam memfungsikannya, memberdayakan semua komponen sekolah (SDM dan SDA sekolah) dengan	1. Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik	• Tujuan dinyatakan secara jelas	• Kepala sekolah dan guru menetapkan visi dan misi sekolah dengan jelas	1	
			• Digunakan untuk pengambilan keputusan	• Tujuan sekolah menggambarkan hasil keputusan bersama	2	
			• Dipahami oleh siswa, guru dan staf	• Kepala sekolah, guru, siswa dan staf memahami tujuan sekolah	3	
		4. Pelaksanaan kepemimpinan	• Bisa dihubungi dengan mudah	• Kepala sekolah mudah dihubungi/dikomfirmasi	4,5	
	Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Penelitian				Kepala sekolah selalu tanggap terhadap permasalahan guru, siswa dan staf	6,7
	sosial terbuka	kuat	guru, staf, dan siswa			
			• Responsif kepada orang tua dan masyarakat	• Kepala sekolah merespon positif masukan dari orang tua	8	
				• Kepala sekolah tanggap akan aspirasi masyarakat	9	
			• Melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran	• Kepemimpinan kepala sekolah berfokus pada pembelajaran	10	
			• Menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal	• Kepala sekolah menjaga rasio ideal antara jumlah guru dan murid	11	
			5. Ekspektasi guru dan staf tinggi	• Yakin bahwa semua siswa bias belajar dan berprestasi	• Seluruh siswa dapat belajar dan berprestasi yang tinggi	12,13
		• Menekankan pada hasil akademis		• Nilai rata-rata hasil akademis siswa	14	

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir
				mengalami kenaikan	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru merupakan kunci (ujung tombak), penentu keberhasilan dalam merair prestasi belajar</li> </ul>	15
		6. Adanya kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi secara positif dengan orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua wali murid menghadiri pertemuan rapat dengan pihak sekolah</li> </ul>	16
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memelihara jaminan dukungan orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua wali murid selalu mendukung program yang dicanangkan sekolah</li> </ul>	17,18, 19,20
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama dengan orangtua dan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua wali murid membiayai program kegiatan sekolah</li> </ul>	21
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbagi tanggung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah membuat tata tertib dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah</li> </ul>	22,23
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin dan mempertahankan keberhasilan</li> </ul>	
		7. Adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghadiri acara-acara penting di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah mengikutisertakan murid dalam berbagai kegiatan sekolah di dalam maupun di luar sekolah</li> </ul>	24
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapi, bersih, dan aman secara fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keadaan lingkungan sekolah rapi, bersih, nyaman dan aman</li> </ul>	25
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Dipelihara secara baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi gedung dan lingkungan sekolah dipelihara dengan baik</li> </ul>	26
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi penghargaan kepada yang berprestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah memberikan penghargaan bagi siswa, guru dan karyawan yang berprestasi</li> </ul>	27
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi penguatan terhadap perilaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah menjadikan siswa yang disiplin</li> </ul>	28,29

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir
			positif siswa	menjadi tauladan bagi siswa lainnya	
			• Menaati aturan sekolah dan pemerintah daerah	• Aturan sekolah dilaksanakan oleh warga sekolah	30
				• Warga sekolah melaksanakan tata tertib pemerintah daerah	31
			• Menjalankan tugas/kewajiban tepat waktu	• Seluruh warga sekolah melaksanakan kewajiban yang diberikan sekolah tepat waktu	32,33
		a. Kemajuan siswa sering dimonitor	• Tugas yang tepat	• Guru memberikan tugas sesuai indikator pembelajaran	34
			• Umpan balik secara cepat (segera)	• Guru memberikan umpan balik melalui PR secara berkala	35
			• Kemampuan berpartisipasi di	• Guru melibatkan siswa secara optimal dalam PBM	36
Tabel Lanjutan kisi-kisi Instrumen Penelitian					
			belajar dari berbagai segi	• Guru menilai hasil belajar siswa secara komprehensif dari berbagai segi	37
		b. Menekankan keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktifitas yang esensial	• Melakukan hal yang terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun nonakademik	• Siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM untuk setiap mata pelajaran	38,39
			• Menunjukkan komitmen dalam mendukung program keterampilan esensial	• Warga sekolah memiliki komitmen bersama dalam mendukung program sekolah	40
		c. Komitmen	• Membantu merumuskan dan	• Kepala sekolah sebagai inovator	41

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir		
		men yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan	melaksanakan tujuan pengembangan sekolah • Menunjukkan profesionalisme dalam bekerja	dalam penyusunan program sekolah • Komitmen kepala sekolah sangat tinggi dalam memajukan program-program di sekolah	42		
Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah (X1) (Burt Nanus 2001, hlm. 15-18 Robin Stephen (2001, hlm. 352) Aan Komariah (2010, hlm. 43)	Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah sebagai penentu	a. Penentu arah	• Sebagai pelopor penentu arah	- Kepala sekolah sebagai pelopor dan penentu arah dalam berbagai kegiatan	1		
			• Berfikir rasional	- Kepala sekolah berpikir rasional dalam melakukan tindakan	2,3		
			• Cerdas dalam sasaran	- Kepala sekolah memiliki kecerdasan, tindakannya tepat sasaran - Kepala sekolah memiliki berbagai keterampilan	4,5,6		
		Tabel Lanjutan kisi-kisi Instrumen Penelitian					
		juru bicara dan pelatih dan komunikator bagi ketercapaian cita-cita dan tujuan sekolah.				- Kepala sekolah berwawasan luas dan selalu berpikiran maju	7,8
					• Penganalisa teknik dan metode	- Kepala sekolah melakukan perbaikan atas analisa teknik dan metode yang digunakan guru dalam mengajar	9
					• Pembimbing terhadap arah tujuan organisasi	- Kepala sekolah menjadi pembimbing akan arah dan tujuan organisasi	10
					• Menjadi teladan terhadap perilaku yang diinginkan	- Perilaku kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan warga sekolah	11

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun hubungan personal yang kuat</li> </ul>	- Kepala sekolah bekerjasama dengan membangun timework yang kuat	12
		b. Agen Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab untuk merangsang perubahan</li> </ul>	- Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala perubahan di sekolah	13
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memimpin kesuksesan dengan inovasi baru</li> </ul>	- Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelopor penuh dengan inspirasi dan inovasi	14
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki agenda kerja yang jelas dan rasional</li> </ul>	- Agenda kerja kepala sekolah jelas dan rasional	15
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Merasa tidak puas dengan yang telah ada</li> </ul>	- Kepala sekolah selalu melakukan perubahan ke arah sekolah yang unggul	16
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Berfikir mengembangkan inovasi pembelajaran</li> </ul>	- Kepala sekolah bekerja sama dengan guru melakukan inovasi pembelajaran	17
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelopor inovasi dan menjadi pelopor berbagai perubahan</li> </ul>	- Kepala sekolah menjadi pelopor daalm segala bentuk perubahan	18
			c. Juru Bicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakinkan orang lain</li> </ul>	- Kepala sekolah mampu meyakinkan orang lain
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengakses ke</li> </ul>		- Kepala sekolah mampu mengakses internet	20
Tabel Lanjutan kisi-ki Instrumen Penelitian					
			<ul style="list-style-type: none"> <li>dan mensosialisasikan keunggulan</li> </ul>	- Kepala sekolah mempublikasikan kemajuan sekolah lewat berbagai media	21
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama secara moril maupun material</li> </ul>	- Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan	22
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan pokok pikiran demi kemajuan organisasi</li> </ul>	- Kepala sekolah mampu menyampaikan ide dan gagasan sekolah	23
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu berkomunikasi</li> </ul>	- Kepala sekolah memiliki empati yang	24

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir
			secara empatik	tinggi terhadap anak buahnya	
		d. Sebagai Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun komitmen bersama</li> </ul>	- Kepala sekolah membangun komitmen bersama warga sekolah	25
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kesabaran dan suri tauladan</li> </ul>	- Kepala sekolah memiliki kesabaran dan menjadi tauladan bagi warga sekolah	26
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi semangat</li> </ul>	- Kepala sekolah memberikan semangat kepada anak buahnya	27
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu siapapun untuk belajar dan tumbuh</li> </ul>	- Mampu memberikan bantuan perbaikan PBM terhadap guru	28
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun kepercayaan diri</li> </ul>	- Kepala sekolah membangun kepercayaan diri yang tinggi	29
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai keberhasilan</li> </ul>	- Kepala sekolah menghargai keberhasilan anak buahnya	30
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghormati dan meningkatkan kemampuan guru</li> </ul>	- Kepala sekolah menghormati dan meningkatkan profesionalisme kemampuan guru-guru	31,32
Tabel Lanjutan kisi-kisi Instrumen Penelitian				- Memiliki keinginan untuk memperbaiki visi dan misi sekolah	33
Iklim Sekolah X2	Iklim sekolah merupakan keadaan sekolah yang menggambarkan kondisi sekolah yang harmonis	a. Kondisi Lingkungan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebersihan</li> </ul>	- Menekankan kebersihan kepada seluruh warga sekolah	1
				- Pemberian sanksi kepada warga sekolah demi menjaga kebersihan	2
			1) Keamanan	- Jaminan keamanan kepada warga sekolah	3,4
			2) Penggunaan sumber daya	- Penggunaan air, telpon listrik digunakan	5

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir
sehingga tercipta kondisi belajar kondusif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.				secara efektif dan efisien	
				- Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efisien	6
				- Memastikan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan	7
			3) Kenyamanan	- Bangunan sekolah dilengkapi dengan ventilasi dan penerangan yang cukup	8
				- Sekolah berada jauh dari keramaian	9
			• Keindahan	- Menanam pohon pelindung dan taman hias	10
				- Pengecatan dinding sekolah	11
				- Memasang gambar-gambar pahlawan di dinding kelas	12
				- Menuliskan kata-kata bijak	13
					Sikap dan moril personel
- Warga sekolah saling mendengar dan menghargai	15				
			• Tanggung jawab	- Warga sekolah mematuhi tata tertib sekolah	16

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir
				- Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran	17
				- Guru bertanggung jawab pada proses pembelajaran	18
				- Semangat peserta didik dalam mengikuti PMB	19
				- Tenaga pendidik bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi	20
			• Kerja sama	- Semua warga sekolah bersedia saling membantu	21
				- Warga sekolah mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan	22
			• Kebersamaan, kebanggaan, dan kesetiaan	- Sekolah mengembangkan toleransi antar etnis dan antar umat beragama	23
				- Kebanggaan dan kecintaan warga sekolah dalam menjaga nama baik sekolah	24
			• Kemeriahan dan	- Warga sekolah bersikap ramah terhadap sesama dan tamu yang datang ke sekolah	25
			• Keadilan	- Warga sekolah dilibatkan dalam menyelesaikan	26

Sri Hartini, 2015  
**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**



Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. butir
				masalah	
		• Sistem social	Pola komunikasi	- Komunikasi yang dikembangkan di sekolah secara lisan, tertulis, maupun bermedia	27
				- Komunikasi di sekolah menghilangkan hambatan budaya, jabatan, dan hambatan lainnya	28
		• Budaya	a. Nilai-nilai	- Sekolah melatih kejujuran melalui pembelajaran	29
			b. Moral	- Pelayanan prima kepada warga sekolah	30
			c. Aturan dan norma	- Pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan dan tata tertib	31
				- Warga sekolah saling menghormati hak orang lain	32
			d. Cara berpikir	- Melibatkan masyarakat untuk mensukseskan kegiatan sekolah	33
			e. Budaya ilmu	- Sekolah memberikan dukungan kepada utusan sekolah dalam mengikuti berbagai kompetisi	34
				- Menggunakan sarana yang ada di masyarakat untuk menjuang pembelajaran	35
				Jaminan sekolah bagi semua lulusan untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	36

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tepat, jelas dari tiap-tiap sub indikator yang telah ditetapkan pada instrument penelitian, dengan arahan pembimbing.
5. Menetapkan skala pengukuran dan kriteria skor tiap-tiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu skor tertinggi 5 terendah 1.

Pemberian skor untuk masing-masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan positif diberi skor :

Skor 5 : untuk kategori jawaban selalu (SL)

Skor 4 : untuk kategori jawaban sering (SR)

Skor 3 : untuk kategori jawaban kadang – kadang (KD)

Skor 2 : untuk kategori jawaban jarang (JR)

Skor 1 : untuk kategori jawaban tidak pernah (TP)

Sedangkan untuk angket dengan pernyataan – pernyataan negatif diberi skor

Skor 1 : untuk kategori jawaban selalu (SL)

Skor 2 : untuk kategori jawaban sering (SR)

Skor 3 : untuk kategori jawaban kadang – kadang (KD)

Skor 4 : untuk kategori jawaban jarang (JR)

Skor 5 : untuk kategori jawaban tidak pernah.

#### **e. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Coba Instrumen serta Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Kuesioner/angket penelitian yang digunakan harus mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti, untuk itu diperlukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen. Jumlah responden untuk uji instrumen dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang tersebar di luar daerah penelitian.

##### **a. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Arikunto (2010, hlm.211) validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrument”. Instrumen yang valid akan memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas instrument ini menggunakan program SPSS versi 18 dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Pearson (Arikunto, 2010, hlm. 213) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= jumlah responden
$\Sigma X$	= jumlah skor distribusi X
$\Sigma Y$	= jumlah skor distribusi Y
$\Sigma XY$	= jumlah perkalian skor X dan Y
$\Sigma X^2$	= jumlah kuadrat skor distribusi X
$\Sigma Y^2$	= jumlah kuadrat skor distribusi Y

Selanjutnya, hasil dari  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika hasil yang didapat menunjukkan harga  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika didapatkan harga  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Riduwan, 2010, hlm.118).

Jika instrumen dinyatakan valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 221). Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, berapa kali diambil pun hasilnya akan tetap sama.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS 18 menggunakan rumus *Cronbach`s alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Untuk memperoleh varians butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah sebagai berikut :

$$\alpha^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\alpha$  = varians butir

$X$  = jumlah skor

$N$  = jumlah responden

(Arikunto, 2006, hlm. 178)

Teknik untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus *Cronbach`s alpha* dipadukan dengan rumus korelasi *product moment*. Jika  $r_{xy}$  sudah diperoleh, maka hasil perhitungan dimasukkan ke dalam rumus

*Cronbach`s alpha*. Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Efektivitas Sekolah (Y)

Banyaknya pernyataan variabel Efektivitas Sekolah (Y) sebanyak 42 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 39 pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 pernyataan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 15,38, dan nomor 39. Pada butir instrumen yang dinyatakan tidak valid setelah berdiskusi dengan pembimbing redaksinya saja yang diperbaiki. Sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji validitas variabel efektivitas sekolah dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**

### Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Sekolah

No.	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
item 1	0.643	0.361	Valid	Digunakan
item 2	0.492	0.361	Valid	Digunakan
item 3	0.641	0.361	Valid	Digunakan
item 4	0.658	0.361	Valid	Digunakan
item 5	0.613	0.361	Valid	Digunakan
item 6	0.779	0.361	Valid	Digunakan
item 7	0.911	0.361	Valid	Digunakan
item 8	0.88	0.361	Valid	Digunakan
item 9	0.867	0.361	Valid	Digunakan
item 10	0.786	0.361	Valid	Digunakan
item 11	0.745	0.361	Valid	Digunakan
item 12	0.723	0.361	Valid	Digunakan
item 13	0.846	0.361	Valid	Digunakan
item 14	0.722	0.361	Valid	Digunakan

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Harga	Harga	Keputusan	Keterangan
Tabel Lanjutan Hasil uji Validitas Variabel Efektivitas sekolah				Diperbaiki
item 16	0.739	0.361	Valid	Digunakan
item 17	0.475	0.361	Valid	Digunakan
item 18	0.656	0.361	Valid	Digunakan
item 19	0.718	0.361	Valid	Digunakan
item 20	0.651	0.361	Valid	Digunakan
item 21	0.363	0.361	Valid	Digunakan
item 22	0.501	0.361	Valid	Digunakan
item 23	0.77	0.361	Valid	Digunakan
item 24	0.856	0.361	Valid	Digunakan
item 25	0.427	0.361	Valid	Digunakan
item 26	0.522	0.361	Valid	Digunakan
item 27	0.707	0.361	Valid	Digunakan
item 28	0.876	0.361	Valid	Digunakan
item 29	0.85	0.361	Valid	Digunakan
item 30	0.824	0.361	Valid	Digunakan
item 31	0.801	0.361	Valid	Digunakan
item 32	0.842	0.361	Valid	Digunakan
item 33	0.837	0.361	Valid	Digunakan
item 34	0.631	0.361	Valid	Digunakan
item 35	0.413	0.361	Valid	Digunakan
item 36	0.468	0.361	Valid	Digunakan
item 37	0.576	0.361	Valid	Digunakan
item 38	0.317	0.361	tidak valid	Diperbaiki
item 39	0.308	0.361	tidak valid	Diperbaiki
item 40	0.723	0.361	Valid	Digunakan
item 41	0.821	0.361	Valid	Digunakan
item 42	0.751	0.361	Valid	Digunakan

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Visisioner Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Banyaknya pernyataan variabel kepemimpinan Visisioner Kepala Sekolah ( $X_1$ ) sebanyak 33 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil semua pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah**  
**( $X_1$ )**

No	Harga $r_{hitung}$	Harga $r_{tabel}$	Validitas	Keterangan
item 1	0.453	0.361	Valid	Digunakan
item 2	0.749	0.361	Valid	Digunakan
item 3	0.727	0.361	Valid	Digunakan
item 4	0.948	0.361	Valid	Digunakan
item 5	0.903	0.361	Valid	Digunakan
item 6	0.91	0.361	Valid	Digunakan
item 7	0.711	0.361	Valid	Digunakan
item 8	0.679	0.361	Valid	Digunakan
item 9	0.895	0.361	Valid	Digunakan
item 10	0.816	0.361	Valid	Digunakan
item 11	0.895	0.361	Valid	Digunakan
item 12	0.919	0.361	Valid	Digunakan
item 13	0.543	0.361	Valid	Digunakan
item 14	0.697	0.361	Valid	Digunakan
item 15	0.775	0.361	Valid	Digunakan
item 16	0.709	0.361	Valid	Digunakan
item 17	0.759	0.361	Valid	Digunakan
item 18	0.833	0.361	Valid	Digunakan
item 19	0.908	0.361	Valid	Digunakan
item 20	0.894	0.361	Valid	Digunakan
item 21	0.871	0.361	Valid	Digunakan
item 22	0.695	0.361	Valid	Digunakan
item 23	0.777	0.361	Valid	Digunakan
item 24	0.911	0.361	Valid	Digunakan
item 25	0.874	0.361	Valid	Digunakan
item 26	0.923	0.361	Valid	Digunakan

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Harga $r_{hitung}$	Harga $r_{tabel}$	Validitas	Keterangan
item 27	0.924	0.361	Valid	Digunakan
item 28	0.808	0.361	Valid	Digunakan
item 29	0.869	0.361	Valid	Digunakan
item 30	0.818	0.361	Valid	Digunakan
item 31	0.79	0.361	Valid	Digunakan
item 32	0.78	0.361	Valid	Digunakan
item 33	0.841	0.361	Valid	Digunakan

### 3. Hasil Uji Validitas Instrument Iklim Sekolah (X2)

Banyaknya pernyataan variabel Iklim Sekolah (X2) sebanyak 36 item. Diujikan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 32 pernyataan dinyatakan valid dan 4 pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 14, 18, 19 dan 31. Karena jumlah pernyataan yang tidak valid hanya 6,3 % dari seluruh pernyataan, maka pernyataan yang tidak valid tersebut diperbaiki bahasanya.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah (X2)

No	r hitung	Syarat	Validitas	Keterangan
item 1	0,617	0,361	Valid	Digunakan
item 2	0,705	0,361	Valid	Digunakan
item 3	0,577	0,361	Valid	Digunakan
item 4	0,665	0,361	Valid	Digunakan
item 5	0.53	0.361	Valid	Digunakan
item 6	0.681	0.361	Valid	Digunakan
item 7	0.49	0.361	Valid	Digunakan
item 8	0.486	0.361	Valid	Digunakan
item 9	0.732	0.361	Valid	Digunakan
item 10	0.372	0.361	Valid	Digunakan
item 11	0.403	0.361	Valid	Digunakan

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No	r hitung	Syarat	Validitas	Keterangan
item 12	0.539	0.361	Valid	Digunakan
item 13	0.61	0.361	Valid	Digunakan
item 14	0.099	0.361	tidak valid	Diperbaiki
item 15	0.672	0.361	Valid	Digunakan
item 16	0.449	0.361	Valid	Digunakan
item 17	0.519	0.361	Valid	Digunakan
item 18	0.314	0.361	tidak valid	Diperbaiki
item 19	0.321	0.361	tidak valid	Diperbaiki
item 20	0.41	0.361	Valid	Digunakan
item 21	0.727	0.361	Valid	Digunakan
Tabel Lanjutan Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah				akan
				akan
item 24	0.749	0.361	Valid	Digunakan
item 25	0.411	0.361	Valid	Digunakan
item 26	0.752	0.361	Valid	Digunakan
item 27	0.804	0.361	Valid	Digunakan
item 28	0.874	0.361	Valid	Digunakan
item 29	0.651	0.361	Valid	Digunakan
item 30	0.526	0.361	Valid	Digunakan
item 31	0.146	0.361	tidak valid	Diperbaiki
item 32	0.637	0.361	Valid	Digunakan
item 33	0.577	0.361	Valid	Digunakan
item 34	0.601	0.361	Valid	Digunakan
item 35	0.547	0.361	Valid	Digunakan
item 36	0.372	0.361	Valid	Digunakan

Hasil validitas instrumen dari ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan melalui tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Variabel Penelitian**

No	Variabel	Jumlah butir yang diuji	Jumlah tidak valid	Nomor tidak valid	Jumlah valid
1	Kepemimpinan Visioner	33	-	-	33

Sri Hartini, 2015

*PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kepala Sekolah ( $X_1$ )				
2	Iklim Sekolah ( $X_2$ )	36	4	14,18,19 dan 31	36
3	Efektivitas Sekolah (Y)	42	3	15,38 dan 39	39

Sumber : Output SPSS 18 (diolah 2015)

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian yang digunakan harus reliabel, ini mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dengan demikian, maka tidak akan begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 222)

Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan program SPSS 18 dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sunyoto (2008, hlm. 68) menyatakan, jika suatu variabel memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ , maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,70$ , maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8, dan berdasarkan data pada tabel tersebut diperoleh hasil koefisien reliabilitas variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah sebesar 0,961, variabel iklim sekolah sebesar 0,934, dan variabel sekolah efektif sebesar 0,936. Dari ketiga hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian ternyata memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi persyaratan.

**Tabel 3.8**

#### Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel Penelitian	Cronbach's	r krisis	Keputusan
-----	---------------------	------------	----------	-----------

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Alpha		
1	Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah	0,961	0,70	Reliabel
2	Iklim Sekolah	0,934	0,70	Reliabel
3	Efektivitas Sekolah	0,936	0,70	Reliabel

Sumber : Output SPSS 18(diolah 2015)

## F. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh anti keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul.

Arikunto (2010, hlm. 147) memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data bersifat kuantitatif menggunakan statistika inferensial dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistika inferensial sebagai sarana untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data dengan menggunakan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dan dibangun dari kajian teori (Susetyo, 2012).

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan

oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata yang dicari

$x$  = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban).

$N$  = jumlah responden

Tabel 3.9

No.	Rata-rata Skor	Kriteria
1.	4,21 - 5,00	sangat tinggi
2.	3,41 - 4,20	Tinggi
3.	2,61 - 3,40	cukup tinggi
4.	1,81 - 2,60	Rendah
5.	1,00 - 1,80	sangat rendah

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ) dan sekolah efektif ( $Y$ ).

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian prasyarat statistik terhadap data. Pengujian prasyarat analisis mencakup uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data variabel bebas Kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) dan data variabel bebas iklim sekolah ( $X_2$ ) serta data variabel terikat efektif sekolah ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis yang tepat dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau nonparametrik. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka pengolahan datanya menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya, apabila hasilnya berdistribusi tidak normal, maka pengolahan datanya menggunakan statistik non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal.

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah ketiga variabel penelitian memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 18* atau dapat pula menggunakan rumus Kolmogorov Sminov (Siegel, 1997, hlm. 59).

$$D = \text{Maksimum} [ F_Q (X) - S_A (X) ]$$

Hipotesis uji:

Ho : Data populasi berdistribusi normal

Ha : Data populasi berdistribusi tidak normal

Statistik Uji :

1. Pilih nilai signifikansi alpha biasanya 5% ( $=0,05$ ).

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar.
3. Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.
4. Tentukan nilai Z (angka baku)

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

5. Tentukan peluang dari  $F(Z_i) = P(Z_i)$
- 6 Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yaitu  $S(Z_i)$
7. Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
8. Statistik ujinya adalah nilai terbesar dari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
9. Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis L

Keputusan :

Menolak  $H_0$  jika  $L_o \geq L_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $L_o < L_{tabel}$ .

Pengujian data untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 18.

#### b. Uji Linieritas

Salah satu prasyarat untuk analisis korelasi dan regresi dalam pengujian hipotesis adalah, bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan analisis regresi sederhana, dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk  $X_1$  terhadap Y serta  $X_2$  terhadap Y. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu data yaitu dengan menggunakan uji F yang rumusnya adalah:

$$F_{kor} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad (\text{persamaan 3})$$

(Sugiyono, 2007: 286)

**Keterangan:**

$F_{reg}$  = harga garis korelasi

$N$  = cacah kaus

$m$  = cacah prediktor

$R$  = koefiisen korelasi antara kriterium dengan prediktor

Setelah didapat harga  $F$ , kemudian dikorelasikan dengan harga  $F$  pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga  $F$  hasil analisis ( $F_a$ ) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika  $F$  hasil analisis ( $F_a$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan SPSS 18.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui pandangan kelompok responden kepala sekolah dan guru terhadap variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Pengujian homogenitas dilakukan dengan mengelompokkan 35 orang kepala sekolah dan 35 orang guru untuk dilihat variasi jawaban dari kedua kelompok tersebut dengan menggunakan uji Homogenitas variansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Sri Hartini, 201  
PENGARUH KEP

EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Catatan:

Pembilang: S besar artinya Varians dari kelompok dengan varians terbesar (lebih banyak)

Penyebut: S kecil artinya Varians dari kelompok dengan varians terkecil (lebih sedikit)

Jika varians sama pada kedua kelompok, maka bebas tentukan pembilang dan penyebut.

3. Membandingkan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan:

- Untuk varians dari kelompok dengan varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- Untuk varians dari kelompok dengan varians terkecil adalah dk penyebut n-1
- Jika F hitung < F tabel, berarti homogen
- Jika F hitung > F tabel, berarti tidak homogen

Pengujian uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lavene Statistic* yang secara operasional pada SPSS 18.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam pengujian homogenitas ini adalah

Ho = Sig. >0,05 artinya data homogen

H1 = Sig. < 0,05 artinya data tidak homogen

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah (baik secara parsial maupun secara simultan/ bersama-sama) berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. Untuk itulah diperlukan uji hipotesis untuk mengetahuinya hasilnya.



Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah : (1) Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana; (2) Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

Analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian didukung atau tidak didukung oleh fakta empirik. Analisis pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah uji persyaratan analisis dipenuhi yakni data masing-masing variabel berdistribusi normal dan antar variabel mempunyai hubungan yang linear. Uji analisis hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi sederhana maupun ganda. Untuk analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Software SPSS ver. 18 for Windows*.

#### a. Analisis Korelasi

##### 1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY}{n} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \sqrt{\left[ \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n} \right] \left[ \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n} \right]}$$

Keterangan :

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumusan diatas dapat dijelaskan bahwa  $r_{xy}$  merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

## 2) Analisis Korelasi Ganda

Analisis Korelasi Ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2008, hlm. 233) :

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$  = Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama Y

$r_{yx1}$  = Korelasi Product Moment Y dengan X1

$r_{yx2}$  = Korelasi Product Moment Y dengan X2

$r_{x1x2}$  = Korelasi Product Moment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka menurut Sugiyono (2008, hlm. 231), mengatakan sebagai berikut :

Tabel 3.10. Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

## 3) Uji Signifikansi

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Signifikansi adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah dengan menggunakan rumus dari Field (2000, hlm. 46) yaitu sebagai berikut:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 4) Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinan (KD) dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien Korelasi

#### b. Analisis Regresi

##### 1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2011, hlm. 261) :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari regresi

a = Konstanta, apabila harga  $X=0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X

X = Harga variabel X

- Uji t

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 144), yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan tertentu serta dengan  $dk = n-2$ . Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi menggunakan rumus dari Sugiyono (2011) :

Jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah suatu alat untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan rumus :

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

$b_1$  = Nilai Koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  = Nilai Koefisien regresi  $X_2$

$X_1$  = Variabel bebas

$X_2$  = Nilai Koefisien regresi  $X_2$

E = Epsilon

- Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 144), yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan tertentu serta dengan  $dk =$

n-2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi menggunakan rumus dari Sugiyono (2011) :

Jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

- Uji f

Untuk mengetahui atau mencari signifikansi pada uji f digunakan rumus  $f_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $f_{tabel}$ . Untuk mencari kesimpulan, jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan, sebaliknya  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan.

#### 4. Alat Bantu

Untuk mengetahui analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 18.0. Sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya.